

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Pada tahun 1967 Bapak Tjitowiharjo mendirikan industry kecil yaitu sebuah usaha dalam bidang pertenunan atau tepatnya adalah pembuatan pelengkapan ABRI antara lain Weibing TNI, Tut Wuri. Ransel Punggung, Ransel Jinjing dengan menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu atau bamboo (ATBM). Untuk meningkatkan mutu produksinya, maka Bapak Tjitowiharjo telah mengadakan berbagai penelitian mengenai bagaimana Teknik pertenunan yang baik.

Dalam waktu yang relative singkat perusahaan tersebut berkembang dengan pesat serta daerah pemasarannya yang semula masih terbatas pada daerah Jawa Timur akhirnya meluas sampai ke daerah-daerah lainnya.

Dengan semakin luasnya daerah pemasaran, pada tahun 1990 untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan mengganti alat tenun yang digunakan dengan mesin tenun tenaga listrik sebanyak 10 unit.

Adapun mesin-mesin tersebut dibeli langsung dari produsen mesin Korea, sekaligus mendatangkan tenaga ahli pengoperasian mesin tersebut dari korea untuk melakukan pelatihan. Dengan memperoleh izin usaha sementara dari Departemen Perindustrian No. 0301/Reg.08/Kanwil/13/AI/IUS-31/III/90. Selain itu Perusahaan juga

menambah tenaga kerja, melengkapi peralatan, memperbaiki bangunan pabrik. Pada tahun 1992, Perusahaan membeli mesin lagi berupa mesin spindel dari Korea sebanyak 50 unit. Mesin spindel tersebut serba guna dapat digunakan untuk berbagai macam produk tali-temali dan sumbu kompor dengan memperoleh izin usaha tetap dari Departemen Perindustrian No. 0608/Reg.08/Kanwil/13/AI/IUS-33/IV/92. Badan hukumnya dalam bentuk perusahaan Perseroan dengan nama Perusahaan Tenun Tjitrowihardjo, yang mana pada saat sekarang pemimpin perusahaan dipimpin oleh Drs. Usup dan wakilnya Dra. Lestari Rahayu.

1. Lokasi Perusahaan

Salah satu masalah dalam mendirikan suatu perusahaan adalah menentukan dimana tempat yang paling tepat dari perusahaan yang akan didirikan. Penentuan ini erat hubungannya kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Berikut beberapa keuntungan yang diperoleh berdasarkan lokasi perusahaan yang telah dipilih, diantaranya adalah:

Tenaga kerja. Faktor produksi yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan jalannya proses produksi adalah tenaga kerja (Man Power). Di daerah sekitar lokasi perusahaan merupakan daerah yang padat penduduk dan presentase jumlah penduduk usia produktif cukup tinggi, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pengadaan tenaga kerja.

Transportasi. Karena lokasi perusahaan strategis dan dekat

dengan jalan provinsi yang menghubungkan Kota Tulungagung dengan Kota Blitar yang dilalui angkutan umum sehingga memudahkan dalam hal transportasi.

Power. Yang dimaksud disini adalah tenaga yang berasal dari luar manusia. Hal ini tidak terjadi masalah bagi perusahaan, karena adanya tenaga listrik yang cukup untuk menggerakkan mesin, disamping digunakan juga untuk penerangan (lampu) dan dibantu Tenaga generator (Disel).

Fasilitas Bank. Dengan keberadaan kecamatan Ngunut yang semakin berkembang dan merupajan sentra Insustri kecil, fasilitas Bank bagi perusahaan tidak menjadi suatu hambatan. Karena letak bank relative dekat dan banyak tersebar disekitar perusahaan.

Bahan baku. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi berupa benang baik benang katun maupun nilon dapat diperoleh dengan mudah dari supplier yang banyak terdapat di Surabaya, Solo, Jakarta yang juga merupakan daerah pemasaran perusahaan. Hal ini berarti semakin memperbaiki biaya pengadaan bahan baku.

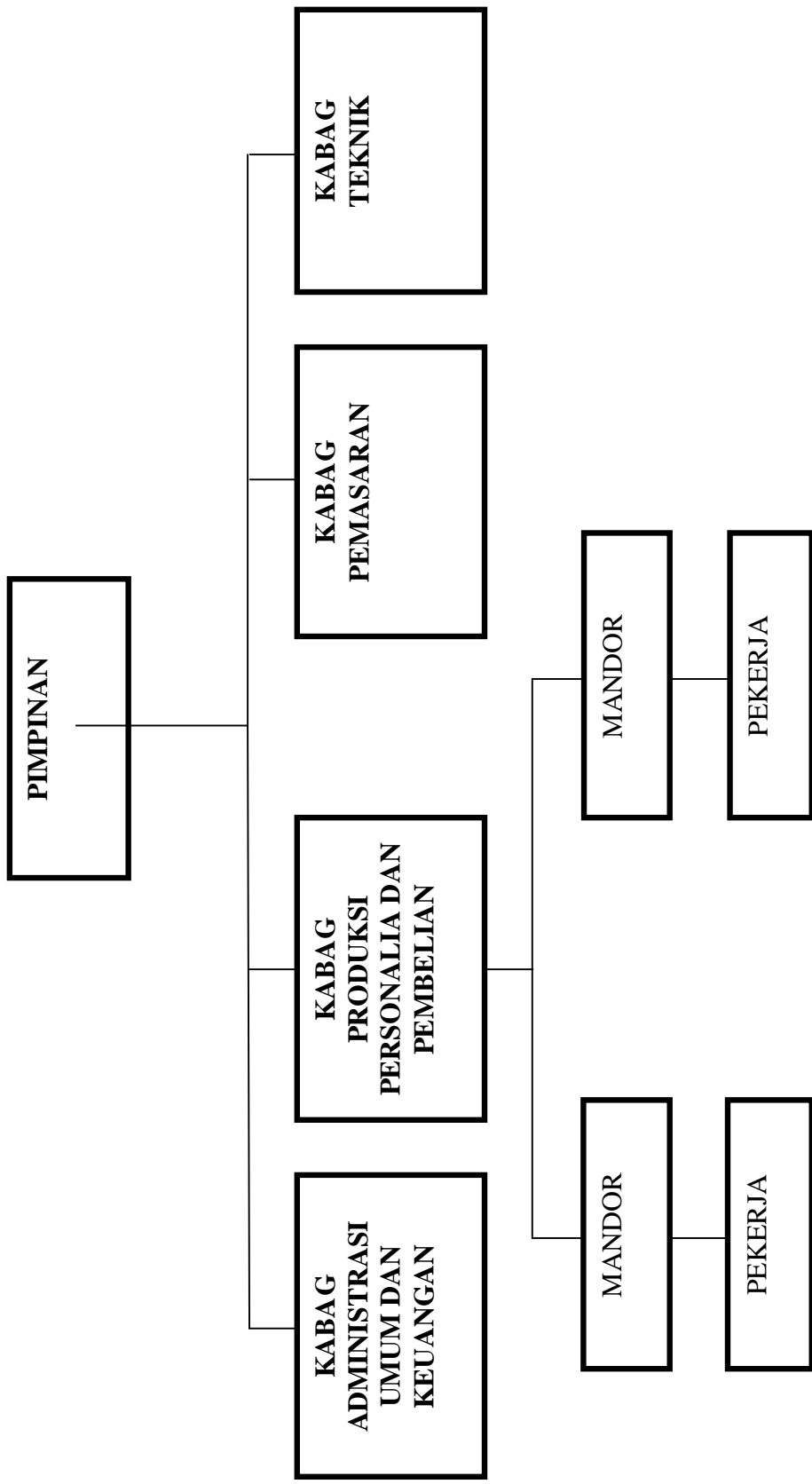
2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada dasarnya adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pelimpahan wewenang setiap bagian di dalam perusahaan. Dengan penetapan Struktur Organisasi tersebut dimaksudkan agar tugas dan tanggung

jawab dapat ditentukan secara jelas dan tegas, sehingga tidak ada timpang tindih tugas dan tanggung jawab diantara bagian-bagian yang ada.

Struktur Organisasi pada suatu perusahaan tidak selalu sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya perusahaan dan kompleks bagian yang perlu ditangani secara tersendiri (penanganan yang khusus. Struktur Organisasi yang dipakai Perusahaan Tenun Tjitriwihardjo Ngunut Tulungagung termasuk dalam bentuk garis (lini).

Bagan 4.1
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN TENUN CITROWI HARJO
NGUNUT - TULUNGAGUNG



Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing dari bagian struktur organisasi Perusahaan Tenun Citrowiharjo yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas:

- a. Menjalankan perusahaan dengan itikad baik
- b. Mempersiapkan perencanaan
- c. Memeriksa laporan keuangan
- d. Menyelenggarakan meeting dengan karyawan dan membuat evaluasi berkala

2. Kabag Administrasi Umum dan Keuangan

Tugas:

- a. Melakukan administrasi perusahaan secara keseluruhan
- b. Melakukan mencatat keuangan
- c. Melakukan pencatatan kas masuk dan keluar

3. Kabag Produksi Personalia dan Pembelian

Tugas:

- a. Melakukan tanggung jawab produksi
- b. Mengecek hasil produksi dari karyawan
- c. Melakukan pengecekan persediaan bahan baku
- d. Melakukan pembelian bahan baku

4. Kabag Pemasaran

Tugas:

- a. Membuat iklan

- b. Melakukan presentasi dengan calon pembeli
- c. Mengumpulkan dokumen pembeli
- d. Membalas chatting dari pemberi dan mengangkat telp.
- e. Follow up calon pembeli
- f. Menginput data user
- g. Merekap nomor telp user

5. Mandor

Tugas:

- a. Bertanggung jawab kepada kabag produksi atas hasil produksi
- b. Melakukan pengawasan kinerja pekerja
- c. Melakukan pengawasan persediaan bahan baku

6. Pekerja

Tugas:

- a. Melakukan proses produksi
- b. Mengamankan persediaan bahan baku dan hasil produksi

B. Temuan Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha, biaya pokok produksi yang dihitung hanyalah biaya bahan baku berupa benang sutra, biaya-biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan kain tenun, biaya bahan campuran dan biaya bahan bakar. Tidak ada pencatatan khusus mengenai biaya-biaya tersebut, pengusaha hanya mengira dan menjumlahkan seluruh biaya tersebut tanpa menyelidiki biaya

-biaya yang lain lebih dalam lagi. Oleh karena itu, untuk lebih memudahkan dalam mengolah data, penulis lalu menggolongkan dan membagi biaya-biaya tersebut ke dalam tiga sektor biaya yang lebih rinci, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya penunjang. Berikut ini adalah hasil dari penggolongan biaya berdasarkan data yang didapatkan dari pengusaha pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, antara lain:

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian integral yang membentuk barang jadi.⁵⁰ Pengusaha tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menggunakan baku yang di bagi menjadi dua yaitu bahan pokok dan bahan pembantu. Bahan baku pokok yaitu benang cotton dan benang nellon . sedangkan bahan baku pembantu meliputi cat warna. bahan kimia dan pembungkus.

Tabel 4.1
Perhitungan Biaya Bahan Baku pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo
Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Persediaan awal bahan baku	Rp209.600.000
Pembelian bahan baku	<u>Rp5.969.600.000</u>
Tersedia untuk digunakan	Rp6.179.200.000
Persediaan akhir bahan baku	<u>(Rp227.600.000)</u>
Biaya bahan baku langsung	Rp5.951.600.000

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan pemilik usaha dan ditunjukkan dengan sebuah bukti nota pembelian, harga yang harus

⁵⁰ Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdillah, *Akuntansi Biaya Edisi 3*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hal.24

dibayar untuk biaya bahan baku sebesar Rp5.951.600.000 untuk membeli benang cotton dan benang nelson.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung memiliki 10 (sepuluh) orang tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi tenun yang pekerjaannya terbagi sesuai dengan keahlian masing-masing. Sistem pemberian upah dilakukan dengan disesuaikan pada jenis pekerjaan yang dilakukan. dalam hal ini berkaitan dengan proses persiapan dan penenunan yang mana tiap proses tersebut akan mengeluarkan biaya yang berbeda-beda. Pada proses persiapan yang terdiri dari enam proses tersebut. setiap proses akan memerlukan 1 (satu) orang pekerja. sehingga pada proses persiapan akan membutuhkan 6 (enam) orang pekerja. dengan biaya masing-masing yang berbeda. Lalu, pada saat penenunan, ada 4 (empat) orang pekerja yang akan dilibatkan. dimana setiap pekerja akan menghasilkan 2500 an tenun webbing kopel selama 1 bulan atau 30 hari. meskipun kerja efektif hanya 26 hari karena terdapat fase menstruasi selama 4 hari. upah tetap diberikan penuh selama 26 hari kepada para pekerja. Sehingga dalam 26 hari seorang penenun akan mendapatkan upah sebesar Rp1.950.000 dengan upah per hari yaitu sebesar Rp75.000.

c. Perhitungan Biaya Penunjang

Biaya penunjang disebut juga dengan biaya overhead pabrik yaitu seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Pada hasil wawancara dengan pemilik Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung biaya overhead yang dicatat hanya biaya bahan campuran dan biaya bahan bakar saja. Bahan campuran adalah bahan tambahan yang dapat menguatkan dan mengawetkan warna. Sedangkan bahan bakar yang dimaksud adalah kayu bakar yang digunakan pada saat perebusan bahan pewarna. Total biaya penunjang yang dikeluarkan adalah sejumlah Rp64.830.776 selama satu tahun. Berikut ini akan disajikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan.

Tabel 4.2
Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo
Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Persediaan awal dalam proses		Rp209.600.000
Pemakaian bahan baku	Rp6.179.200.000	
Tenaga Kerja langsung	Rp234.000.000	
Biaya Overhead Pabrik		
Bahan Campuran	Rp43.066.200	
Bahan Bakar	Rp21.764.576	
Perlengkapan	Rp14.904.000	
Telepon	Rp11.400.000	
Listrik & air	Rp13.968.000	
Biaya penyusutan	Rp24.078.000	
Jumlah biaya overhead	Rp129.180.776	
Jumlah biaya produksi		Rp6.542.380.776
jumlah barang dalam proses		Rp6.751.980.776
Persediaan akhir barang dalam proses		(Rp227.600.000)
Harga pokok produksi		Rp6.524.380.776

Sumber Data: Usaha Tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, 2021

Tabel di atas menunjukkan total biaya produksi tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yakni sebesar Rp6.524.380.776

Tabel 4.3
Laporan laba rugi pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Penjualan		Rp7.439.500.000
Harga pokok penjualan :		
Persediaan awal produksi	Rp209.600.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp6.524.380.776</u>	
Tersedia untuk dijual	Rp6.733.980.776	
Persediaan akhir	<u>(Rp227.600.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>Rp6.506.380.776</u>
Laba Kotor		Rp933.119.224
Biaya operasi :		
Biaya gaji bagian penjualan	Rp70.200.000	
Biaya Promosi	Rp52.848.000	
Biaya admin. & umum :		
Gaji karyawan	Rp163.800.000	
Biaya listrik & air	Rp13.968.000	
Biaya telepon	<u>Rp11.400.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>Rp312.216.000</u>
Laba Operasi		Rp620.903.224

Sumber Data: Usaha Tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. 2019

Berdasarkan pada perhitungan laporan laba rugi pada perusahaan laba operasi sebesar Rp. 620.000.224.

2. Penerapan Metode Biaya Langsung dan Tidak Langsung pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Metode biaya langsung dan tidak langsung merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan

cara menghitung seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Oleh karena itu, kelebihan dari metode ini adalah penghitungan biaya produksi menjadi lebih mudah karena perusahaan tidak perlu kesulitan untuk membedakan mana biaya yang benar-benar variabel ataupun mana biaya yang benar-benar tetap.

Kelebihan lainnya yaitu metode biaya langsung dan tidak langsung adalah konsep baku yang sudah diterima umum, dimana pihak ekstern lebih mudah memahaminya. Para fiskus/pajak biasanya akan menentukan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan dengan menggunakan metode biaya langsung dan tidak langsung. Selain itu, metode biaya langsung dan tidak langsung juga sangat tepat digunakan untuk memaksimalkan laba yang ingin diperoleh atau dihasilkan bagi perusahaan kecil dan menengah yang skala volume produksinya masih rendah serta masih menggunakan perhitungan sederhana dalam menghitung labanya. Di sisi lain, terdapat pula kelemahan dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya langsung dan tidak langsung, diantaranya yaitu seringkali tidak relevan untuk tujuan managerial control di dalam jangka pendek. Pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, pemilik usaha masih melakukan perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya-biaya yang terlihat saja tidak mencakup pada biaya yang

sesungguhnya. Sehingga, penulis mencoba menerapkan sistem perhitungan harga pokok produksi dengan metode biaya langsung dan tidak langsung untuk menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan pengusaha yang masih dalam skala usaha kecil. Adapun perhitungan harga pokok produksi kain tenun berdasarkan metode biaya langsung dan tidak langsung yaitu:

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Definisi biaya bahan baku menurut Garrison (2006), yaitu bahan baku yang menjadi integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Dalam hal ini, pengusaha sudah menghitung biaya bahan baku dengan tepat dengan cara mengalikan bahan baku yang dipakai dengan harga belinya.⁵¹ Dalam perhitungan pengusaha, total biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp5.951.600.000, dimana harga tersebut digunakan untuk membeli bahan baku selama satu tahun.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga dengan tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri dengan mudah ke

produk jadi. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh pengusaha di Perusahaan Tenun Citrowiharjo sudah tepat. dimana biaya sudah dirinci dan dihitung dengan cermat. Upah yang didapatkan oleh pekerja sudah disesuaikan dengan hasil pekerjaannya. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh pengusaha adalah sebesar Rp19.500.000 selama 26 (dua puluh enam) hari.

c. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Pada permasalahan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode direct costing, maka perlu diadakannya pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel, karena menurut teori yang ketahui, bahwa biaya semi variabel harus dialokasikan kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

Untuk mengalokasikan biaya semi variabel menjadi unsur biaya tetap dan menjadi biaya variabel dapat digunakan pendekatan historis dengan metode least square.

Adapun biaya-biaya yang termasuk biaya semi variabel adalah :

- 1) Biaya listrik dan air
- 2) Biaya penjualan.
- 3) Biaya administrasi dan umum.

Perhitungan alokasi biaya semi variabel menjadi unsur tetap dan variabel sebagai berikut :

- 1) Biaya Listrik dan Air

Biaya listrik dan air merupakan biaya semi variabel, karena

ada unsur biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hasil penelitian, tenaga listrik ini digunakan untuk menjalankan aktivitas mesin pabrik, sedangkan air digunakan untuk proses pencelupan, pencucian serta mendinginkan mesin. Untuk mencari dasar korelasi antara biaya listrik dan air dengan volume produksi ada hubungan diantaranya keduanya. Oleh karena itu volume produksi merupakan variabel bebas, sedangkan biaya listrik dan air merupakan variabel tak bebas.

Tabel 4.4
Pemisahan Biaya Semi Variabel Biaya Listrik dan Air pada Perusahaan
Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan ke N	Biaya listrik & air (Y)	Volume produksi (X)	XY	X ²
1	Rp1.245.000	2.875	Rp3.579.375.000	8.265.625
2	Rp1.190.000	2.600	Rp3.094.000.000	6.760.000
3	Rp986.500	2.400	Rp2.367.600.000	5.760.000
4	Rp1.120.000	2.500	Rp2.800.000.000	6.250.000
5	Rp1.200.000	2.500	Rp3.000.000.000	6.250.000
6	Rp1.100.000	2.300	Rp2.530.000.000	5.290.000
7	Rp1.165.500	2.500	Rp2.913.750.000	6.250.000
8	Rp1.125.500	2.575	Rp2.898.162.500	6.630.625
9	Rp1.225.500	2.590	Rp3.174.045.000	6.708.100
10	Rp1.105.000	2.550	Rp2.817.750.000	6.502.500
11	Rp1.250.000	2.670	Rp3.337.500.000	7.128.900
12	Rp1.255.000	2.836	Rp3.559.180.000	8.042.896
	Rp13.968.000	30.896	Rp36.071.362.500	79.838.646

Sumber Data: Usaha Tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. 2019

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(\text{Rp}36.071.362.500) - (30.896)(\text{Rp}13.968.000)}{12(79.838.646) - (30.896)^2} \\
 &= \text{Rp } 371.6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{ny - b \cdot \sum x}{12} \\
 &= \frac{\text{Rp}13.968.000 - 371.6 (30.896)}{12} \\
 &= \text{Rp } 207.254
 \end{aligned}$$

Biaya listrik dan air :

-Biaya variable = Rp 371.6 per unit

-Biaya tetap = Rp 207.254 per bulan atau pertahun Rp 2.487.087

Jadi fungsi linier biaya tersebut adalah $Y = 2.847.087 + 371.6 (x)$

2) Biaya Penjualan

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya bagian penjualan seperti pemasaran, distribusi barang, dan lain sebagainya. Jadi biaya ini digolongkan dalam klasifikasi biaya semi variabel. Dasar alokasi yang relevan adalah berdasarkan volume penjualan.

Tabel 4.5
Pemisahan Biaya Semi Variabel Biaya Penjualan pada Perusahaan
Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan ke N	Biaya Penjualan (Y)	Volume Penjualan (X)	XY	X ²
1	Rp4.500.000	2.538	Rp11.421.000.000	6.441.444
2	Rp4.440.000	2.520	Rp11.188.800.000	6.350.400
3	Rp4.300.000	2.510	Rp10.793.000.000	6.300.100
4	Rp4.230.000	2.200	Rp9.306.000.000	4.840.000
5	Rp4.499.000	2.550	Rp11.472.450.000	6.502.500
6	Rp4.440.000	2.520	Rp11.188.800.000	6.350.400
7	Rp4.400.000	2.510	Rp11.044.000.000	6.300.100
8	Rp4.390.000	2.520	Rp11.062.800.000	6.350.400
9	Rp4.262.000	2.390	Rp10.186.180.000	5.712.100
10	Rp4.405.000	2.460	Rp10.836.300.000	6.051.600
11	Rp4.490.000	2.500	Rp11.225.000.000	6.250.000

12	Rp4.492.000	2.540	Rp11.409.680.000	6.451.600
	Rp52.848.000	29.758	Rp131.134.010.000	73.900.644

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(\text{Rp}131.134.010.000) - (29.758)(\text{Rp}52.848.000)}{12(73.900.644) - (29.758)^2}$$

$$= 754,30$$

$$a = \frac{ny - b \sum x}{12}$$

$$= \frac{\text{Rp}52.848.000 - 754,30 (29.758)}{12}$$

$$= \text{Rp}2.533.450,78$$

Jadi biaya penjualan (promosi) adalah :

- Biaya variabel = Rp 754,30 per unit
- Biaya tetap = Rp2.533.450,78 perbulan atau pertahun Rp30.401.400

3) Biaya Administrasi dan Umum

Pada umumnya biaya ini tergolong dari biaya yang mempunyai sifat biaya semi variabel. Misalnya biaya alat kantor, biaya perjalanan dinas, biaya telpon, dan alin sebagainya. Sehingga harus dipisahkan menjadi unsur biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mencari dasar korelasi antara biaya administrasi dengan objek pembiayaannya diperoleh informasi bahwa biaya administrasi dengan volume penjualann ada hubungan diantara keduanya.

Tabel 4.6
Pemisahan Biaya Semi Variabel Biaya Administrasi dan Umum pada

**Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten
Tulungagung**

Bulan ke N	Biaya Administrasi dan Umum (Y)	Volume Penjualan (X)	XY	X ²
1	Rp15.800.000	2.538	Rp40.100.400.000	6.441.444
2	Rp15.798.000	2.520	Rp39.810.960.000	6.350.400
3	Rp15.700.000	2.510	Rp39.407.000.000	6.300.100
4	Rp15.701.000	2.200	Rp34.542.200.000	4.840.000
5	Rp15.802.000	2.550	Rp40.295.100.000	6.502.500
6	Rp15.800.000	2.520	Rp39.816.000.000	6.350.400
7	Rp15.750.000	2.510	Rp39.532.500.000	6.300.100
8	Rp15.750.000	2.520	Rp39.690.000.000	6.350.400
9	Rp15.737.000	2.390	Rp37.611.430.000	5.712.100
10	Rp15.750.000	2.460	Rp38.745.000.000	6.051.600
11	Rp15.778.000	2.500	Rp39.445.000.000	6.250.000
12	Rp15.802.000	2.540	Rp40.137.080.000	6.451.600
	Rp189.168.000	29.758	Rp469.132.670.000	73.900.644

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(\text{Rp}469.132.670.000) - (29.758)(\text{Rp}189.168.000)}{12(73.900.644) - (29.758)^2}$$

$$= \text{Rp } 260,5$$

$$a = \frac{ny - b \cdot \sum x}{12}$$

$$= \frac{\text{Rp}189.168.000 - \text{Rp } 260,5 (29.758)}{12}$$

$$= \text{Rp } 15.118.003$$

Jadi biaya administrasi dan umum adalah :

-biaya variable = Rp 260,5

-biaya tetap = Rp15.118.003 perbulan atau pertahun Rp 181.416.036

d. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel

Pengumpulan biaya overhead pabrik baru dapat diketahui setelah barang selesai diproduksi. Biaya overhead merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak diidentifikasi pada produk jadi. Pada Perusahaan

Tenun Citrowiharjo. pengusaha membebankan biaya overhead ke dalam tiap produk yang dihasilkan. Dalam perhitungannya. pemilik usaha belum mencatat semua biaya overhead yang terkait dengan produk sehingga pencatatan masih belum lengkap dan tidak akurat untuk perhitungan harga pokok produksi kain tenun pada usaha tersebut. Biaya-biaya yang belum termasuk dalam perhitungan pengusaha adalah biaya perlengkapan. biaya telepon. biaya listrik. serta biaya penyusutan peralatan. dimana biaya-biaya tersebut sesungguhnya masih berkaitan langsung dengan produk dan perlu dilakukan penghitungan.

Tabel 4.7
Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Bahan Campuran pada
Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten
Tulungagung

Bulan ke N	Biaya Campuran (Y)	Volume Produksi (X)	XY	X ²
1	Rp3.875.500	2.875	Rp11.142.062.500	8.265.625
2	Rp3.554.500	2.600	Rp9.241.700.000	6.760.000
3	Rp3.225.000	2.400	Rp7.740.000.000	5.760.000
4	Rp3.115.000	2.500	Rp7.787.500.000	6.250.000
5	Rp3.795.000	2.500	Rp9.487.500.000	6.250.000
6	Rp3.735.000	2.300	Rp8.590.500.000	5.290.000
7	Rp3.652.000	2.500	Rp9.130.000.000	6.250.000
8	Rp3.533.000	2.575	Rp9.097.475.000	6.630.625
9	Rp3.585.700	2.590	Rp9.286.963.000	6.708.100
10	Rp3.356.500	2.550	Rp8.559.075.000	6.502.500
11	Rp3.789.000	2.670	Rp10.116.630.000	7.128.900
12	Rp3.850.000	2.836	Rp10.918.600.000	8.042.896
	Rp43.066.200	30.896	Rp111.098.005.500	79.838.646

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(\text{Rp}111.098.005.500) - (30.896)(\text{Rp}43.066.200)}{12(548.165.502) - (80.896)^2}$$

$$= \text{Rp } 183.26$$

$$a = \frac{ny - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{\text{Rp}43.066.200 - 183.26 (80.896)}{12}$$

$$= \text{Rp } 2.353.433.5$$

Jadi biaya bahan campuran adalah :

-biaya variabel = Rp 183.26

-biaya tetap = Rp 2.353.433 perbulan atau pertahun Rp181.416.036

Jadi fungsi linier biaya tersebut adalah $Y=181.416.036+ 183.26 (x)$

Tabel 4.8
Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Bahan Bakar pada
Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten
Tulungagung

Bulan ke N	Biaya Bahan Bakar (Y)	Volume Produksi (X)	XY	X ²
1	Rp2.000.276	2.875	Rp5.750.793.500	8.265.625
2	Rp1.855.300	2.600	Rp4.823.780.000	6.760.000
3	Rp1.850.000	2.400	Rp4.440.000.000	5.760.000
4	Rp1.850.000	2.500	Rp4.625.000.000	6.250.000
5	Rp1.870.000	2.500	Rp4.675.000.000	6.250.000
6	Rp1.875.000	2.300	Rp4.312.500.000	5.290.000
7	Rp1.675.000	2.500	Rp4.187.500.000	6.250.000
8	Rp1.670.000	2.575	Rp4.300.250.000	6.630.625
9	Rp1.390.000	2.590	Rp3.600.100.000	6.708.100
10	Rp1.789.000	2.550	Rp4.561.950.000	6.502.500
11	Rp1.956.000	2.670	Rp5.222.520.000	7.128.900
12	Rp1.966.000	2.836	Rp5.575.576.000	8.042.896
	Rp21.746.576	30.896	Rp56.074.969.500	79.838.646

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(\text{Rp}56.074.969.500) - (30.896)(\text{Rp}21.746.576)}{12(79.838.646) - (30.896)^2}$$

$$= \text{Rp } 290,61$$

$$a = \frac{ny - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{\text{Rp}21.746.576 - 290,61 (30.896)}{12}$$

$$= \text{Rp}1.063.979,83$$

Jadi biaya bahan bakar adalah :

-biaya variabel = Rp 290,61

-biaya tetap = Rp1.063.979,83 perbulan atau pertahun Rp 12.839.748

Jadi fungsi linier biaya tersebut adalah $Y = 12.839.748 + 290,61 (x)$

Tabel 4.9
Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Telepon pada Perusahaan
Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan ke N	Biaya Telepon (Y)	Volume Produksi (X)	XY	X ²
1	Rp965.000	2.875	Rp2.774.375.000	8.265.625
2	Rp960.000	2.600	Rp2.496.000.000	6.760.000
3	Rp955.000	2.400	Rp2.292.000.000	5.760.000
4	Rp940.000	2.500	Rp2.350.000.000	6.250.000
5	Rp960.000	2.500	Rp2.400.000.000	6.250.000
6	Rp960.000	2.300	Rp2.208.000.000	5.290.000
7	Rp945.000	2.500	Rp2.362.500.000	6.250.000
8	Rp900.000	2.575	Rp2.317.500.000	6.630.625
9	Rp945.000	2.590	Rp2.447.550.000	6.708.100
10	Rp930.000	2.550	Rp2.371.500.000	6.502.500
11	Rp965.000	2.670	Rp2.576.550.000	7.128.900
12	Rp975.000	2.836	Rp2.765.100.000	8.042.896
	Rp11.400.000	30.896	Rp29.361.075.000	79.838.646

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(\text{Rp}29.361.075.000) - (30.896)(\text{Rp}11.400.000)}{12(79.838.646) - (30.896)^2}$$

$$= \text{Rp } 33,85$$

$$a = \frac{ny - b \sum x}{12}$$

$$= \frac{\text{Rp}11.400.000 - 33,85 (30.896)}{12}$$

$$= \text{Rp. } 862.852,45$$

Jadi biaya telepon adalah :

-biaya variabel = Rp 33,85

-biaya tetap = Rp. 862.852,45 perbulan atau pertahun Rp 10.354.224

Jadi fungsi linier biaya tersebut adalah $Y = 10.354.224 + 33,85 (x)$

Tabel 4.10
Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Perlengkapan pada
Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten
Tulungagung

Bulan ke N	Biaya Telepon (Y)	Volume Produksi (X)	XY	X ²
1	Rp1.300.000	2.875	Rp3.737.500.000	8.265.625
2	Rp1.220.000	2.600	Rp3.172.000.000	6.760.000
3	Rp1.221.000	2.400	Rp2.930.400.000	5.760.000
4	Rp1.000.000	2.500	Rp2.500.000.000	6.250.000
5	Rp1.273.000	2.500	Rp3.182.500.000	6.250.000
6	Rp1.300.000	2.300	Rp2.990.000.000	5.290.000
7	Rp1.220.000	2.500	Rp3.050.000.000	6.250.000
8	Rp1.210.000	2.575	Rp3.115.750.000	6.630.625
9	Rp1.200.000	2.590	Rp3.108.000.000	6.708.100
10	Rp1.250.000	2.550	Rp3.187.500.000	6.502.500
11	Rp1.301.000	2.670	Rp3.473.670.000	7.128.900
12	Rp1.409.000	2.836	Rp3.995.924.000	8.042.896
	Rp14.904.000	30.896	Rp38.443.244.000	79.838.646

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(\text{Rp}38.443.244.000) - (30.896)(\text{Rp}14.904.000)}{12(79.838.646) - (30.896)^2} \\
 &= 241,3 \\
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{\text{Rp}14.904.000 - 241,3 (30.896)}{12} \\
 &= \text{Rp. } 620.732,93
 \end{aligned}$$

Jadi biaya perlengkapan adalah :

-biaya variable = Rp 241,3

-biaya tetap = Rp 620.732,93perbulan atau pertahun Rp 7.448.784

Jadi fungsi linier biaya tersebut adalah $Y = 7.448.784 + 241,3(x)$

Dari penjabaran di atas maka dapat disajikan perhitungan harga pokok produksi kain tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo berdasarkan metode biaya langsung dan tidak langsung dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Biaya Langsung dan Tidak Langsung pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Persediaan awal dalam proses	20.9600.000
Pemakaian bahan baku	6.179.200.000
Tenaga Kerja langsung	234.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
Listrik & air	Rp11.058.073
Biaya Penjualan Variabel	Rp22.446.459
Biaya Administrasi dan umum	Rp1.042.423
Jumlah biaya overhead	Rp34.546.955
Jumlah biaya produksi	Rp6.447.746.955
jumlah barang dalam proses	Rp6.657.346.955
Persediaan akhir barang dalam proses	(Rp227.600.000)
Harga pokok produksi	Rp6.429.746.955

Sumber Data: Usaha Tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut

Kabupaten Tulungagung. 2021

Tabel 4.11 menunjukkan secara keseluruhan total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yakni sebesar Rp34.546.955 per tahun yang didapatkan dari penjumlahan seluruh biaya overhead yang ada. Selanjutnya total biaya pokok produksi tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo berdasarkan pada metode biaya langsung dan tidak langsung yaitu sebesar Rp6.429.746.955

Tabel 4.12
Laporan Laba Rugi Berdasarkan Metode Biaya Langsung dan Tidak Langsung pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Penjualan		Rp7.439.500.000
Biaya-biaya variabel :		
Persediaan awal produk	Rp209.600.000	
Biaya produksi variable	Rp6.179.200.000	
Harga pokok barang siap jual	Rp6.388.800.000	
persediaan akhir produk	(Rp497.610.000)	
	Rp5.891.190.000	
biaya penjualan variable	Rp22.446.459	
biaya administrasi dan umum	Rp1.042.423	
Jumlah biaya variable		Rp5.914.678.882
Labanya kontribusi		Rp1.524.821.118
biaya-biaya tetap :		
biaya produksi tetap	Rp50.668.896	
biaya administrasi dan umum	Rp188.125.577	
biaya penjualan	Rp30.401.409	
biaya gaji penjualan tetap	Rp70.200.000	
Jumlah biaya tetap		Rp339.395.883
Labanya bersih sebelum pajak		Rp1.185.425.235

Penerapan Metode Biaya Langsung pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo memerlukan manajemen yang baik. Penilaian prestasi manajer biasanya dikaitkan dengan kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan atau sebuah revisi yang dibawah kendalinya. Perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya ada perbedaan antara budget laba dan realisasi merupakan dasar untuk penilaian kinerja manajemen. Maka. diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Triangulasi Penerapan Metode Biaya Langsung Pada Perusahaan
Tenun Citrowiharjo

Informan 1	Informan 2	Informan 3	Kesimpulan
Iya, karena bagian akuntansi itu yang mengelompokkan biaya langsung dan tidak langsung saat produksi ⁵²	Iya, karena penentuan harga pokok itu harus ada persetujuan dari manajer pemasaran dan pemilik usaha ⁵³	Iya, seperti hasil input data produk di gudang diserahkan ke bagian akuntansi untuk dihitung biaya langsung ⁵⁴	Bagian akuntansi memiliki peran penting dalam penerapan biaya langsung saat produksi
Bisa, karena unsur biaya langsung itu termasuk proses produksi barang sampai barang sudah jadi	Iya bisa, karena biaya langsung termasuk biaya upah pekerja, bahan baku pokok, dan pemasaran (iklan) juga	Iya, pemeliharaan mesin produksi, ongkos angkut barang juga termasuk biaya langsung	Biaya langsung mencakup beberapa hal, sehingga dapat menjadi bahan penentuan harga pokok produksi
Bisa, jika berlebihan dalam pemakaian bahan baku akan berpengaruh pada biaya produksi barang, sehingga keuntungan yang didapat otomatis juga rendah	Bisa, jika bahan baku yang digunakan berlebihan menimbulkan keuntungan produk minim	Iya, setiap barang masuk dan keluar dicatat dan dihitung kelebihan dan kekurangannya	Metode biaya langsung dapat mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi dalam penggolongan biaya

Upaya Penerapan Metode Biaya Langsung pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo berjalan cukup baik. Bagian akuntansi memiliki peran penting dalam penerapan biaya langsung saat produksi. Biaya langsung mencakup beberapa hal, sehingga dapat menjadi bahan penentuan harga pokok produksi. Metode biaya langsung dapat

⁵² Wawancara dengan Pimpinan Perusahaan Tenun Cirtrowiharjo pada 28 Juni 2021

⁵³ Wawancara dengan Kabag Pemasaran Perusahaan Tenun Cirtrowiharjo pada 28 Juni 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Kabag Produksi Personalia dan Pembelian Perusahaan Tenun Cirtrowiharjo pada 28 Juni 2021

mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi dalam penggolongan biaya.

Proses produksi memegang peranan penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Penerapan Metode Biaya Tidak Langsung pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Triangulasi Penerapan Metode Biaya Tidak Langsung Pada
Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Informan 1	Informan 2	Informan 3	Kesimpulan
Iya, berdasarkan analisa pada perusahaan sehingga bisa diidentifikasi biaya tidak langsungnya, contoh dari biaya tidak langsung itu seperti biaya mandor/pengawas saat produksi	Iya harus, untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran harga pokok produksinya	Iya, seperti Iya, admin gudang membuat laporan tentang kondisi gudang lalu diserahkan ke bagian akuntan untuk dilakukan perhitungan biaya tidak langsung	Bagian Akuntansi penting untuk melakukan pencatatan terkait dengan biaya tidak langsung yang terjadi diperusahaan. karena dengan hal itu dapat diketahui informasi-informasi untuk keberlangsungan proses produksi maupun pengambilan keputusan.
Perusahaan tenun Citrowiharjo ini termasuk perusahaan manufaktur, dan menggunakan padat modal sehingga perlu biaya	Bagian pemasaran (iklan) juga membutuhkan biaya tak langsung seperti ongkos kirim agar produk dapat dipasarkan	Karena lebih banyak menggunakan mesin, sehingga perlu biaya tidak langsung untuk biaya listrik jika melewati batas	Metode Biaya tidak langsung diperlukan karena dapat menambah informasi-informasi penting terkait dengan biaya yang terjadi

pengawasan terhadap mesin produksi			
Perlu, karena perusahaan ini cenderung menggunakan mesin daripada tenaga kerja manusia, sehingga membutuhkan pemeliharaan yang lebih ekstra	Iya, karena di perusahaan tenun Citrowiharjo ini termasuk padat modal bukan padat karya, sehingga perlu mempersiapkan biaya tidak langsung seperti biaya kualitas kontrol produk	Perlu, karena lebih banyak menggunakan mesin sehingga perlu perhatian khusus pada biaya pemeliharaan mesin agar tetap bekerja dengan baik	Anggaran pada biaya tidak langsung diperlukan untuk menunjang kelangsungan perusahaan

Penerapan metode tidak langsung pada perusahaan yang terkait dengan Bagian Akuntansi penting untuk melakukan pencatatan terkait dengan biaya tidak langsung yang terjadi di perusahaan. Karena dengan hal itu dapat diketahui informasi-informasi untuk keberlangsungan proses produksi maupun pengambilan keputusan. Metode Biaya tidak langsung diperlukan karena dapat menambah informasi-informasi penting terkait dengan biaya yang terjadi dan Anggaran pada biaya tidak langsung diperlukan untuk menunjang kelangsungan perusahaan.

C. Penerapan Metode Biaya Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Keefektifan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan

Pada usaha Tenun di Perusahaan Tenun Citrowiharjo, proses untuk menghitung harga pokok produksi tenun masih sangat sederhana dengan cara menjumlahkan biaya-biaya produksi perusahaan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penunjang yang belum selengkapya dicatat. Perusahaan menggunakan metode tersebut hanya untuk mencapai laba yang maksimal dan menentukan harga jual produk yang sesuai

dengan keadaan pasar. Selama ini, perusahaan tidak terlalu memperhatikan mengenai perhitungan dan pencatatan harga pokok produk karena harga pokok produk yang ditetapkan dianggap sudah memberikan laba yang sesuai sehingga perhitungan tersebut dinilai tidaklah penting. Akan tetapi, apabila dilihat dari sudut pandang ilmu akuntansi, perhitungan harga pokok yang benar maka akan memberikan perusahaan laba atau rugi yang sesungguhnya. Menurut ilmu akuntansi, perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah metode biaya langsung dan tidak langsung. Dalam metode ini, seluruh unsur biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik biaya variabel maupun tetap. Pencatatan dengan metode biaya langsung dan tidak langsung sangat sesuai diterapkan pada usaha kecil menengah yang masih relatif sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode pengusaha dengan metode yang sesuai dengan ilmu akuntansi, untuk mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan. Perbandingan penentuan harga pokok produksi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan
Menggunakan Metode Pengusaha Dan Metode Biaya Langsung Dan
Tidak Langsung

Biaya	Metode Menurut Pengusaha	Metode Biaya Langsung dan Tidak Langsung	Perbandingan
Biaya Bahan Baku	Rp5.951.600.000	Rp5.951.600.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp234.000.000	Rp234.000.000	-
Biaya Ovehead Pabrik	Rp129.180.776	Rp34.546.955	Rp94.633.821
Total Biaya Produksi	Rp6.542.380.776	Rp6.447.746.955	Rp94.633.821

Sumber Data: Usaha Tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.15 diatas, dapat ditemukan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode pengusaha dan metode biaya langsung dan tidak langsung. Terdapat selisih nilai sebesar Rp94.633,821 pada total biaya produksi, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa total biaya produksi akan lebih kecil apabila saat pencatatannya menggunakan metode biaya langsung dan tidak langsung. Apabila dibandingkan antara metode pengusaha dan metode biaya langsung dan tidak langsung terlihat perhitungan biaya overhead pabrik yang masih belum lengkap dicatat oleh pengusaha sehingga banyak biaya yang sebenarnya penting namun tidak termasuk diperhitungkan. Dari total biaya produksi tersebut didapatkan hasil akhir berupa harga pokok produksi per produk yang dihasilkan.

Perbandingan antara biaya produksi dengan harga jual perlu dilakukan untuk bisa mengetahui berapa besar keuntungan yang terjadi. Adapun perbedaan laba yang diperoleh dalam penjualan produk tenun disajikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Perbandingan Perolehan Laba pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Keterangan	Harga Jual Per Produk	Harga Pokok Produksi Per Produk	Laba yang diperoleh
Metode Pengusaha	Rp250.000	Rp.6.524.380.776	Rp620.903.224
Metode Biaya Langsung dan Tidak Langusng	Rp250.000	Rp6.429.746.955	Rp1.185.425.235
Selisih	-	Rp94.633.821	Rp564.522.011

Sumber Data: Usaha Tenun pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, 2021

Pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan laba yang diperoleh antara kedua metode. Penentuan harga pokok produksi dengan metode biaya langsung dan tidak langsung akan memberikan laba yang lebih besar dibandingkan laba yang diperoleh berdasarkan metode pengusahaan.

Terdapat selisih laba sebesar Rp564.522.011. Dari perhitungan tersebut, kedua metode masih tetap menghasilkan laba bagi pengusaha karena harga jualnya masih lebih besar dibandingkan harga pokok produksinya. Akan tetapi, pengusaha dapat lebih tepat menggunakan metode biaya langsung dan tidak langsung dalam menentukan harga pokok produksinya agar pencatatan biaya lebih terperinci lagi dan harga jual yang ditetapkan dapat lebih tepat lagi agar laba yang didapatkan bisa semaksimal mungkin.

Mengembangkan kinerja perusahaan tidak lepas dari pengambilan keputusan yang tepat. Begitu pula pengambilan keputusan guna pengembangan kinerja perusahaan, dengan menggunakan metoda biaya langsung dan tidak langsung. Maka, dapat diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.17
Triangulasi Penerapan Metode Biaya Tidak Langsung Pada
Penerapan Metode Biaya Langsung Dan Tidak Langsung Dalam
Keefektifan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan

Informan 1	Informan 2	Informan 4	Kesimpulan
Iya, untuk masalah penetapan biaya langsung, biaya tidak langsung, pemasukan dan pengeluaran biaya dilakukan oleh bagian akuntansi	Iya, setelah bagian akuntansi menyerahkan informasi ke manajer pemasaran, maka akan dihitung harga pemasarannya untuk mengetahui keuntungan setiap produksi	Iya, karena bagian akuntan disini bertugas untuk menghitung biaya langsung dan tidak langsung setelah itu informasi diberikan ke bagian manajemen	Penetapan metode biaya langsung dan tidak langsung dilakukan oleh bagian akuntansi dan nantinya diserahkan ke bagian manajemen
Iya bisa, metode tersebut dapat menjadi pertimbangan	Bisa, tapis selain itu kita masih membutuhkan metode biaya-biaya yang lainnya	Iya, metodenya juga sederhana jadi awalnya dari pembelian bahan baku, pemakaian bahan baku, biaya produksi semuanya dicatat oleh bagian akuntan	Biaya langsung dan tidak langsung dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui biaya ekonomis dalam perusahaan
Tentu, setiap akhir produksi pasti ada evaluasi, yang memberikan informasi nanti bagian akuntansi jika ada kekurangan dan kelebihannya	Iya, antara modal dan pemasukan nanti di analisa apakah ada selisih lebih atau kurang, jika kurang nanti akan di revisi lagi	Iya, di akhir produksi di evaluasi apakah ada kekurangan dalam standar biaya produksi, jika ada pasti diperbaiki lagi	Revisi terhadap standar biaya dalam setiap periode akan mengalami evaluasi, sebagaimana demi keberlangsungan kemajuan perusahaan.

Penerapan metode biaya langsung dan tidak langsung dalam keefektifan sebagai alat pengambilan keputusan menjadi poin penting pada pembahasan selanjutnya. Yang mana dua metode ini dapat menjadi

pertimbangan untuk mengetahui biaya ekonomis dalam perusahaan. Penetapan metode biaya langsung dan tidak langsung dilakukan oleh bagian akuntansi dan nantinya diserahkan ke bagian manajemen. Dan perlu dilakukan juga Revisi terhadap standar biaya dalam setiap periode akan mengalami evaluasi, sebagaimana demi keberlangsungan kemajuan perusahaan.